

**Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together pada Siswa Kelas III SD Inpres Onekore 3 Kecamatan Ende Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018**

**Marselus Dawe**

e-mail: [marselusdawe08@gmail.com](mailto:marselusdawe08@gmail.com)

Guru Sekolah Dasar Inpres Onekore 3

**ABSTRAK:** Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar matematika yang dicapai siswa. Siswa yang mengalami ketuntasan belajar dengan KKM 65 mencapai 42,10% atau sebanyak 8 orang dan siswa yang belum tuntas belajar sebesar 57,89% atau sebanyak 11 siswa. Data hasil identifikasi masalah menunjukkan rata-rata prestasi belajar yang diperoleh sebesar 62,7. Nilai tertinggi dan terendah yang dicapai siswa adalah 100 dan 35 dengan jumlah masing-masing sebanyak 4 siswa. Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan prestasi belajar matematika siswa. Simpulan dari pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan prestasi belajar.

Kata kunci: matematika, model pembelajaran kooperatif tipe NHT, prestasi belajar

**ABSTRACT:** *The problem in this research is the low mathematics learning achievement achieved by students. Students who experienced learning completeness with KKM 65 reached 42,10% or as many as 8 people and students who had not completed learning were 57,89% or as many as 11 students. The data from the identification of problems showed that the average learning achievement obtained was 62,7. The highest and lowest scores achieved by students were 100 and 35 with a total of 4 students each. This study aims to improve teacher skills, students activities, and student mathematics learning achievement. The conclusion from the implementation of research using the NHT type cooperative learning model, namely the type of NHT cooperative learning model can improve teacher skills, student activities, and learning achievement.*

*Keywords: cooperative learning model type NHT, mathematics, learning achievement*

## PENDAHULUAN

Matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang susah untuk dimengerti. Indikasinya dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Selama ini umumnya siswa hanya bermodal menghafal rumus untuk menyelesaikan soal-soal matematika. Padahal, pada dasarnya matematika bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan kemampuan bekerjasama. Faktor lain yang berpengaruh adalah cara mengajar guru yang kurang tepat.

Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar mempengaruhi kemampuan atau cara guru dalam mengajar. Kemampuan atau keterampilan guru dalam menguasai kurikulum, perangkat pembelajaran, dan pengelolaan kelas akan berdampak terhadap keberhasilan siswa.

Prestasi belajar siswa kelas III SD Inpres Onekore 3 semester I tahun pelajaran 2017/2018 kurang memuaskan. Dengan KKM 65 sebanyak 8 dari 19 siswa atau sebesar 56,76% siswa memperoleh prestasi belajar di bawah KKM. Data hasil belajar menunjukkan siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 11 siswa dengan persentase sebesar 57,89%. Siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 8 siswa dengan persentase sebesar 42,10%. Nilai rata-rata kelas sebesar 62,70. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dengan 4 siswa yang berhasil mencapainya. Sedangkan nilai terendah yang dicapai adalah 35 sebanyak 4 siswa.

Berdasarkan hasil refleksi awal pada tanggal 01 sampai 03 September 2017 prestasi belajar siswa rendah disebabkan beberapa hal yaitu keterampilan guru dalam memberikan bimbingan kelompok masih kurang, siswa yang kurang pandai bergantung terhadap siswa yang pandai, dan minimnya media membuat siswa kesulitan dalam

memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan melihat prestasi belajar yang masih jauh dari harapan maka perlu diupayakan inovasi pembelajaran.

Dari ulasan latar belakang di atas maka peneliti mengkaji dan memperbaiki pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian tersebut berjudul Peningkatan Prestasi Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* pada Siswa Kelas III SD Inpres Onekore 3 Kecamatan Ende Tengah.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dan dapat dijadikan referensi bagi orang lain. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, utamanya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh guru yaitu: meningkatkan keterampilan guru melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan memberikan wawasan bahwa NHT dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dapat menuangkan ide, mampu berpikir kritis dan kreatif, serta meningkatkan tanggung jawab.

Dan sebagai perbaikan pembelajaran dan meningkatkan kualitas sekolah dengan adanya prestasi-prestasi yang membanggakan.

### **Keterampilan Mengajar Guru**

Menurut Uno (2010:79), keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental. Tugas guru selain mendidik dan melatih adalah mengajar. Sudjana (2009:29) menjelaskan bahwa mengajar bukanlah menyampaikan pelajaran, melainkan suatu proses membelajarkan siswa.

Marno (2010:57) mengemukakan bahwa mengajar merupakan pekerjaan profesional yang memerlukan keahlian khusus yang ditempuh melalui pendidikan dan pengalaman. Untuk dapat melakukan tugas dan tanggung jawab secara profesional, guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar secara teoritik maupun praktik.

Sedangkan menurut Purwanto (2010:66), mengajar adalah mengorganisasikan fasilitas dan lingkungan yang memungkinkan siswa belajar. Mengajar dilakukan untuk mengusahakan perubahan perilaku yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### **Aktivitas Siswa**

Aktivitas belajar siswa memiliki banyak jenis. Dierich dalam Hamalik (2008:172-173) membagi aktivitas belajar menjadi delapan kelompok yaitu: kegiatan-kegiatan visual, oral, mendengarkan, menulis, menggambar, metrik, mental, dan emosional.

Jadi aktivitas siswa adalah segala keaktifan/ kegiatan siswa baik secara fisik maupun non fisik untuk mencapai tujuan belajar. Untuk memudahkan guru mengetahui aktivitas siswa dengan baik maka aktivitas tersebut dikelompokkan sesuai dengan jenisnya. Aktivitas siswa yang akan diamati dalam penelitian yaitu: kegiatan-kegiatan visual, oral, mendengarkan, menulis, mental, dan emosional.

### **Prestasi Belajar**

Prestasi dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan seseorang. Winkel dalam Sunartomb (2009) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang.

Jadi yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah perubahan perilaku atau hasil maksimal yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran yang bersifat relatif permanen yang diukur dengan instrumen/tes. Prestasi belajar

sebagai tolok ukur keberhasilan seseorang dalam pembelajaran dapat dinyatakan dalam bentuk nilai, angka, atau huruf yang diberikan oleh guru. Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar dengan akurat harus dilakukan dengan sesuai dengan ketentuan BSNP. Dua hal utama yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu: faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor lingkungan. Prestasi belajar dalam penelitian ini dibatasi hanya pada aspek kognitif.

### **Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar**

Pembelajaran matematika merupakan suatu kegiatan atau upaya untuk memfasilitasi siswa dalam mempelajari matematika. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas guru sebagai fasilitator, sedangkan siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya.

Sedangkan menurut Reys, dkk. dalam Suherman (2003:17) menyatakan bahwa matematika adalah telaah tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat.

Matematika sebagai ilmu dasar, dewasa ini telah berkembang dengan amat pesat baik materi maupun kegunaannya. Matematika dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah adalah matematika sekolah. Matematika sekolah adalah matematika yang diajarkan di sekolah, yaitu matematika yang diajarkan di Pendidikan Dasar (SD dan SLTP) dan Menengah (SLTA dan SMK).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu pola berpikir, suatu alat, suatu seni, dan suatu bahasa yang menggunakan istilah untuk didefinisikan. Matematika yang diajarkan di sekolah disebut matematika sekolah. Matematika sekolah mempunyai beberapa karakteristik yang menunjukkan ciri khasnya serta mempunyai tiga fungsi yaitu sebagai alat,

pola pikir, dan ilmu. Agar pembelajaran matematika dapat mencapai hasil yang optimal maka harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa dan sesuai dengan konsep-konsep kurikulum matematika sekolah.

### **Pembelajaran Keliling dan Luas Daerah Bangun Persegi dan Persegi Panjang di SD**

#### **Keliling**

Sa'dijah (2001:123) menyatakan bahwa keliling suatu bidang ditentukan dengan mengukur setiap sisi bidang tersebut kemudian menjumlahkan bilangan dari hasil pengukuran setiap sisinya. Mengukur keliling suatu bidang berarti mengukur panjang yang mengelilingi bidang tersebut. Mencari atau mengukur keliling bangun dapat dilakukan dengan menggunakan benang, pita, tali, atau kawat sebagai alat ukurnya. Setelah siswa paham apa yang disebut keliling, mereka baru digiring untuk menemukan rumus keliling.

#### **Luas Daerah**

Sa'dijah (2001:124) menyatakan bahwa satuan ukuran luas dari suatu bidang tertutup diturunkan dari satuan panjang. Satuan panjang dalam sistem metrik yang sering digunakan pada tingkat Sekolah Dasar adalah meter dan sentimeter.

### **Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)**

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Model pembelajaran menurut Suprijono (2010:46) ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Trianto (2010:53) mengemukakan bahwa model pembelajaran kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan belajar sebagai proses dialog interaktif. Menurut Lie (2010:28), pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial.

Adapun menurut Solihatin dan Raharjo (2008:5), model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar.

disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran yang menitikberatkan terhadap kerjasama antar siswa untuk mencapai hasil yang optimal dan tujuan bersama. Agar model pembelajaran kooperatif dapat berlangsung secara optimal maka unsur-unsur dari pembelajaran kooperatif harus dipenuhi oleh semua anggota kelompok dan lingkungan belajar yang mendukung. Tujuan dari pembelajaran ini selain meningkatkan keterampilan sosial juga mampu meningkatkan prestasi belajar/hasil akademik siswa, dan penerimaan terhadap perbedaan individu.

### **Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)***

NHT adalah jenis pembelajaran kooperatif yang lebih mengedepankan

kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Trianto (2007:62) menyebutkan bahwa NHT pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran.

Menurut Herdian (2009), pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Salah satu interaksi antara siswa dengan guru dalam pembelajaran yaitu: mengajukan pertanyaan, dan menjawab.

Pendapat lain tentang NHT adalah dari Nur. Menurut Nur (2011:78), NHT pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok, ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu.

Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks NHT. Menurut Trianto (2007:62–63) sintaks pembelajaran kooperatif tipe NHT terdiri dari empat langkah.

a. Penomoran

Dalam fase ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-6 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor 1-6.

b. Pengajuan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya atau berbentuk arahan.

c. Berpikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam kelompok mengetahui jawabannya.

d. Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Setiap pendekatan, strategi, model pembelajaran maupun tipe dari model tersebut memiliki kelebihan masing-masing, begitu juga dengan tipe NHT. Hill dalam Ali (2010) menyebutkan ada sembilan kelebihan NHT.

- a. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
- b. Mampu memperdalam pemahaman siswa
- c. Menyenangkan siswa dalam belajar
- d. mengembangkan sikap positif siswa
- e. Mengembangkan sikap kepemimpinan siswa
- f. Mengembangkan rasa ingin tahu siswa
- g. Meningkatkan rasa percaya diri siswa
- h. Mengembangkan rasa saling memiliki
- i. Serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa NHT sebagai salah satu tipe model pembelajaran kooperatif merupakan variasi untuk meningkatkan pemahaman siswa. NHT terdiri dari empat sintaks yaitu: penomoran, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab. NHT memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mengembangkan sikap positif siswa, mengembangkan sikap kepemimpinan, dan memperdalam pemahaman siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan di

kelas dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme, dan menumbuhkan budaya akademik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan PTK menurut Arikunto (2008:16). Subyek penelitian ini adalah 19 siswa dengan kriteria 5 siswa pintar, 9 siswa kemampuan sedang, dan 5 siswa kemampuan kurang. Penelitian ini dilakukan terhadap 19 siswa yang terdiri dari 10 siswa putri dan 9 siswa putra.

Tempat pelaksanaan penelitian adalah di SD Inpres Onekore 3 yang terletak di Hayam Wuruk Kecamatan Ende Tengah.

Peneliti merencanakan pelaksanaan tindakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan alokasi waktu 3x35 menit per pertemuan. Setiap pertemuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang terdiri dari empat langkah yaitu: penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab.

Siklus I dilaksanakan sebanyak dua pertemuan. Pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam kegiatan belajar mengajar. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 April 2017. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 April 2017. Alokasi waktu masing-masing

pertemuan adalah 3x35 menit mulai pukul 07.15-09.00. Materi yang diajarkan pada siklus I yaitu keliling bangun persegi pada pertemuan pertama dan keliling bangun persegi panjang pada pertemuan kedua.

Siklus II dilaksanakan sebanyak dua pertemuan. Pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam kegiatan belajar mengajar. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 03 Mei 2017. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 04 Mei 2017. Alokasi waktu masing-masing pertemuan adalah 3x35 menit mulai pukul 07.15-09.00. Materi yang diajarkan pada siklus II yaitu luas daerah bangun persegi pada pertemuan pertama dan luas daerah bangun persegi panjang pada pertemuan kedua.

Teknik atau cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ada empat yaitu metode dokumentasi, metode tes, metode metode observasi, dan catatan lapangan.

Untuk menentukan batas minimal nilai ketuntasan siswa, peneliti menggunakan ketentuan yang telah ditetapkan oleh SD Inpres Onekore 3 selaku tempat penelitian. Kategori ketuntasan dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu tuntas belajar dan tidak tuntas belajar dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. KKM SD Inpres Onekore 3

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
65	Tuntas
< 65	Tidak tuntas

Tabel 2. Ketentuan Kriteria Ketuntasan dalam Pembelajaran

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
Q3 skor T	Sangat Baik
Q2 skor < Q3	Baik
Q1 skor < Q2	Cukup



Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
R skor < Q1	Kurang

Berdasarkan ketentuan kriteria ketuntasan tabel di atas, maka hasil pengamatan terhadap keterampilan guru dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Keterampilan Guru

Jumlah Skor	Nilai
29,75 jumlah skor > 36	Sangat Baik
22,5 jumlah skor < 29,75	Baik
15,25 jumlah skor < 22,	Cukup
9 jumlah skor < 15,25	Kurang

Data di atas diperoleh dari beberapa indikator keterampilan guru yang diamati. Indikator pengamatan meliputi; keterampilan dasar membuka, menjelaskan, memberikan pertanyaan, mengadakan variasi, memberikan penguatan, membimbing diskusi kecil,

mengelola kelas, mengajar kelompok kecil dan perseorangan, dan menutup pelajaran.

Tabel rata-rata ketuntasan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Rata-rata Ketuntasan Aktivitas Siswa

Skor	Nilai
3,3 rata-rata skor > 4,0	Sangat Baik
2,4 rata-rata skor > 3,3	Baik
1,6 rata-rata skor > 2,4	Cukup
1 rata-rata skor > 1,6	Kurang

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Adanya peningkatan keterampilan guru minimal baik dalam penilaian lembar observasi.
2. Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran di kelas yang ditandai dengan aktivitas belajar siswa minimal baik.
3. Secara klasikal, ketuntasan prestasi belajar matematika

pada materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang untuk siswa kelas III SD Inpres Onekore 3 mencapai 80 %.

## PEMBAHASAN HASIL Keterampilan Guru

Hasil keterampilan guru pada kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus I dan II disajikan sebagai berikut.

Data rata-rata hasil keterampilan guru pada siklus I dan siklus II



### Gambar 1. Diagram Batang Hasil Keterampilan Guru

Diagram batang di atas menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil keterampilan guru yang signifikan. Rata-rata hasil yang

diperoleh guru pada siklus I adalah 28,5 dan meningkat hingga 32,5 pada siklus II.

Data rata-rata hasil aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Aktivitas Siswa

Diagram batang di atas merupakan hasil observasi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Pada siklus I, rata-rata skor yang dicapai siswa adalah 3, pada siklus II mengalami

peningkatan hingga menjadi 3,5. Data rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II seperti yang tertera di Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Rata-Rata Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan diagram batang di atas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan rata-rata skor terhadap Persentase ketuntasan prestasi belajar siswa secara klasikal pada siklus I dan siklus II

prestasi belajar siswa. Pada siklus I rata-rata prestasi belajar yang dicapai siswa adalah 72,36. Pada siklus II mengalami peningkatan hingga menjadi 81,84



Gambar 4. Diagram Batang Ketuntasan Klasikal Siswa



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa selalu mengalami peningkatan. Dengan KKM 65, pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 78%. Pada siklus II, ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat hingga mencapai 89,47%.

Pembahasan pemaknaan temuan dalam penelitian diperoleh melalui pengamatan dan hasil refleksi terhadap kegiatan belajar mengajar. Berikut ini akan dipaparkan temuan-temuan selama proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi keliling dan luas daerah bangun persegi dan persegi panjang. Temuan-temuan tersebut dijabarkan dalam setiap siklus.

### **Pembahasan temuan pada siklus I**

#### **Proses pembelajaran**

Proses pembelajaran pada siklus I terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua berlangsung pada Hari Rabu dan Senin tanggal 19 dan 25 April 2017. Alokasi waktu masing-masing pertemuan adalah 3x35 menit mulai pukul 07.15-09.00. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Setiap pelaksanaan pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Pembelajaran terdiri dari empat tahapan yang meliputi; pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada tahap pra kegiatan, guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Dilanjutkan ke kegiatan awal dengan tujuan untuk memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti terdiri dari tiga tahap yaitu elaborasi, eksplorasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan inti, proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT terdiri dari empat tahap yaitu mulai

dari penomoran, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama, dan pemberian jawaban. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir. Pada kegiatan akhir, guru dan siswa menarik kesimpulan dari pelajaran yang telah dipelajari serta guru menugasi siswa untuk mempelajari materi berikutnya.

#### **Keterampilan guru**

Keterampilan guru yang diamati dalam penelitian terdiri dari sembilan indikator. Indikator tersebut meliputi; keterampilan dasar membuka, menutup, mengajukan pertanyaan, mengadakan variasi, memberikan penguatan, menjelaskan, mengajar kelompok kecil dan perseorangan, mengelola kelas, dan membimbing individual dan diskusi kelompok. Secara garis besar, hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus I berjalan dengan baik. Penilaian keterampilan guru menggunakan lembar observasi berskala dengan rentang skor 1-4. Skor yang dicapai guru pada siklus I adalah 28,5 dengan kriteria baik. Hasil temuan pada siklus I yang belum berjalan dengan maksimal yaitu; a) guru masih mendominasi PBM; dan b) dalam membentuk kelompok, guru mengalami kesulitan karena siswa kurang senang dengan kelompok yang telah ditentukan.

#### **Aktivitas siswa**

Secara garis besar, aktivitas siswa pada siklus I telah berjalan dengan baik. Hasil pengamatan dilakukan terhadap tujuh indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Rata-rata skor hasil pemerolehan terhadap pengamatan aktivitas siswa pada siklus I adalah 3 dengan kriteria baik. Aktivitas siswa yang belum optimal pada siklus I adalah; a) ada beberapa siswa yang protes karena kelompoknya ditentukan oleh guru; b) pada saat mendiskusikan LKS, ada beberapa siswa yang belum bekerjasama dengan baik, mereka masih bergantung negatif terhadap anggota

kelompok yang lain; c) ada siswa yang masih mencontek saat mengerjakan soal evaluasi; dan d) siswa belum pernah mengalami pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

#### Prestasi belajar

Dengan KKM sebesar 65 rata-rata prestasi belajar yang diperoleh siswa pada siklus I mencapai 72,4. Pada siklus I siswa yang mengalami ketuntasan belajar klasikal sebesar 78% atau sebanyak 15 siswa. Siswa yang belum tuntas belajar sebesar 22% atau sebanyak 4 siswa. Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya adalah ketuntasan secara klasikal sebesar 80%. Oleh karena itu, perlu diadakan siklus II karena ketuntasan klasikal yang dicapai siswa pada siklus I baru mencapai 78%.

### **Pembahasan temuan pada siklus II**

#### Proses pembelajaran

Siklus II berlangsung sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama diadakan pada Hari Rabu tanggal 03 Mei 2017 dan pertemuan kedua pada Hari Jumad tanggal 05 Mei 2017. Masing-masing pertemuan berlangsung selama 3x35 menit mulai pukul 07.15-09.00. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah luas daerah bangun persegi, sedangkan pada pertemuan kedua materinya adalah luas daerah bangun persegi panjang. Pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dituangkan dalam RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pembelajaran terdiri dari empat tahapan yang meliputi: pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada tahap pra kegiatan, guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Tahap kegiatan awal bertujuan untuk memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti terdiri dari

tiga tahap yaitu: eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Kegiatan eksplorasi dalam pembelajaran ini meliputi: pembentukan kelompok, penomoran, dan tanya jawab seputar teks bacaan. Kegiatan elaborasi meliputi: pemberian LKS, berpikir bersama/mendiskusikan LKS, menyelesaikan dan menyampaikan hasil diskusi LKS. Kegiatan konfirmasi meliputi: meringkas materi yang telah dipelajari dan pemberian umpan balik atau penguatan oleh guru.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir. Kegiatan akhir merupakan kesempatan bagi guru dan siswa untuk menarik kesimpulan dari pelajaran yang telah dipelajari. Pada kegiatan akhir siklus II, guru menugasi siswa untuk mempelajari materi berikutnya di rumah.

#### Keterampilan guru

Berdasarkan pengamatan, rata-rata skor hasil yang dicapai guru pada siklus II adalah sebesar 32,5 dengan kriteria sangat baik. Penilaian keterampilan guru menggunakan lembar observasi berskala dengan rentang skor 1-4. Pada pertemuan pertama, skor yang dicapai adalah 28,5 dan pada pertemuan kedua mencapai 32,5. Secara garis besar hasil temuan pada siklus II telah berjalan dengan maksimal. Hasil temuan tersebut berupa; a) guru sudah tidak mendominasi pembelajaran; b) guru memberikan penjelasan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan baik kepada siswa; dan c) guru memberikan bimbingan secara adil kepada semua siswa baik pada saat berkelompok maupun perorangan

#### Aktivitas siswa

Rata-rata skor hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa mencapai kategori sangat baik. Rata-rata yang telah dicapai yaitu sebesar 3,5. Hasil pengamatan dilakukan

terhadap tujuh indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Dari tujuh indikator yang diamati ada satu indikator yang mendapat kriteria baik sedangkan yang lain mendapat kriteria sangat baik. Indikator yang mendapat kriteria baik adalah berkerja sama dalam kelompok. Rata-rata skor yang dicapai pada indikator tersebut adalah 3. Hasil temuan pada siklus II adalah; a) siswa merasa senang dengan kelompok yang ditentukan guru, tidak mengadakan protes; b) semua anggota kelompok bekerja sama dengan baik, tidak ada yang bergantung negatif; dan c) siswa telah paham dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam PBM.

#### Prestasi belajar

Dengan KKM sebesar 65, rata-rata prestasi belajar siswa siklus II mengalami peningkatan. Rata-rata prestasi belajar yang diperoleh yaitu mencapai 81,84. Pada siklus II siswa yang mengalami ketuntasan belajar klasikal sebesar 89,47% atau sebanyak 17 siswa. Siswa yang belum tuntas belajar sebesar 10,52,% atau sebanyak 2 siswa. Ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian ini dicukupkan sampai pada siklus II.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan pada kegiatan penelitian melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas III SD Inpres Onekore 3 Kecamatan Ende Tengah, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai dengan baik.

1. Hasil pengamatan pada keterampilan mengajar guru

menunjukkan peningkatan yang signifikan. NHT dapat meningkatkan keterampilan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Pada siklus I, skor rata-rata yang diperoleh guru adalah 28,5 dengan kriteria baik. Pada siklus II mengalami peningkatan hingga 4 poin sehingga rerata skor yang diperoleh menjadi 32,5 dengan kriteria sangat baik.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang selalu mengalami peningkatan. Rerata skor yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 3 dengan kriteria baik dan meningkat hingga 3,5 pada siklus II dengan kriteria sangat baik.

3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran juga mampu meningkatkan ketuntasan belajar klasikal siswa. Persentase ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus I sebesar 78% atau sebanyak 14 siswa dengan rata-rata kelas sebesar 72,36. Pada siklus II, ketuntasan klasikal meningkat mencapai 89,5% atau sebanyak 17 siswa dengan rata-rata kelas sebesar 81,84

4. Dengan demikian hipotesis tindakan pada penelitian ini yang berbunyi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada materi keliling dan luas bangun persegi dan persegi panjang untuk siswa kelas III SD Inpres Onekore 3 terbukti kebenarannya.

Setelah melaksanakan penelitian melalui model pembelajaran

kooperatif tipe NHT pada siswa kelas III SD Inpres Onekore 3, Kec. Ende Tengah, saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan prestasi belajar matematika siswa. Oleh karena itu model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran yang lain.
2. Guru hendaknya selalu menggunakan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
3. Sebaiknya guru selalu tertantang untuk memberikan kontribusi yang terbaik dalam pembelajaran melalui inovasi-inovasi baru dalam dunia pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT>

#### Daftar Pustaka

- Ahmad,D.2010.*Aktivitas Belajar*.Tersedia di [http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-aktifitas-belajar/\(diakses 02/08/2017\)](http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-aktifitas-belajar/(diakses%2002/08/2017))
- Ali,L.2010.*Numbered Heads Together*. Tersedia di [http://iqbalali.com/2010/01/03/nht-numbered-Heads-together/\(diakses02/05/2017\)](http://iqbalali.com/2010/01/03/nht-numbered-Heads-together/(diakses02/05/2017)).
- Budiawan,S.2019.Penerapan *embelajaran Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together ( NHT) Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa ada Pokok Bahasan Bilangan Pecahan di Kelas V SD Negeri Sumberlesung 01 Ledokombo Jember Tahun Ajaran 2009/2010*.

Tersedia di [http://digilib.unej.ac.id/gdl42/gdl.php?mod=browse&op=read&id=gdlhub-gdl-sujudbudia-3328.\(diakses03/2/2017\)](http://digilib.unej.ac.id/gdl42/gdl.php?mod=browse&op=read&id=gdlhub-gdl-sujudbudia-3328.(diakses03/2/2017))

Chamisijatin,L.,dkk.2008.*Pengembangan Kurikulum SD*.Jakarta:Dikti

Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*.

Bandung:

PT. Remaja Rosdakarya.

Hilman, A. 2010. *Revisi Taksonomi Bloom atau Revised Bloom Taxonomy*. Tersedia di <http://hilman.web.id/posting/blog/852/revisi-taksonomi-bloom-atau-revised-bloom-taxonomy.html>. [diakses 05/09/11]

Ibrahim, M. dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa.

Lie,A. 2010. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.

Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nur, M. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unnesa.

Poerwanti, E., dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dikti.

Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Sudjana, N. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sunartomb. 2009. *Pengertian Prestasi Belajar*. Tersedia di

<http://www.scribd.com/doc/23735462/Pengertian-Prestasi>.  
[diakses 03/4/11]

Suprijono, A. 2010.  
*Cooperative Learning  
Teori dan Aplikasi PAIKEM*.  
Yogyakarta:  
Pustaka Pelajar.